

WARTAEKSPOR

Prospek Perekonomian Indonesia 2018





PEN/MJL/009/1/2018

Pelindung / Penasehat :
Arlinda

Pemimpin Umum :
Noviani Vrisvintati

Pemimpin Redaksi :
RA. Marlina

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Dwi Siswaningsih

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. M.I.Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
http://djpen.kemendag.go.id

editorial

Walaupun pertumbuhan ekonomi 2017 hanya 5,07 persen dari target 5,2 persen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Perubahan 2017, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan memiliki capaian positif pada tahun-tahun mendatang, hal ini seiring dengan pembangunan berbagai infrastruktur publik yang tengah gencar dilakukan.

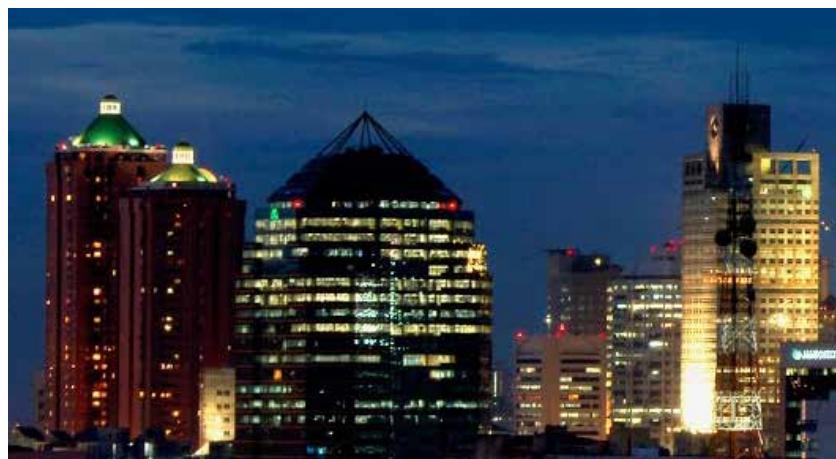
Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 diprediksi bisa mencapai 5,3 persen atau lebih tinggi dari target pemerintah di 5,2 persen. Pemerintah meyakinkan target pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5,4 persen tetap realistik.

Pencapaian target pertumbuhan ekonomi tahun 2018 didukung oleh kinerja pertumbuhan ekonomi domestik yang hingga kini relatif stabil dan cenderung menguat.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 5,4-6,1 persen di 2018, strategi pemerintah dilakukan melalui penguatan seluruh sumber pertumbuhan yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor serta belanja pemerintah yang lebih produktif dan efisien.

Pada edisi Januari ini, Warta Ekspor mengulas berita tentang prospek perekonomian Indonesia 2018 berikut informasi lainnya yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Di dalamnya juga diulas tentang realisasi pertumbuhan ekonomi RI pada tahun 2017.

**Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**



daftar isi

4

TAJUK UTAMA

Prospek Perekonomian Indonesia 2018

Berdasarkan proyeksi Bank Dunia, perekonomian Indonesia pada 2016, 2017, dan 2018 akan tumbuh masing-masing 5,1%, 5,3%, dan 5,5%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan *emerging economies* sebesar 3,5%, 4,4%, dan 4,7%. Sedangkan ekonomi global diproyeksikan tumbuh 2,4%, 2,8%, dan 3%.

EDITORIAL

2

KISAH SUKSES

Dulu Hanya Pabrik Sabun Kini Jadi Raksasa Kelapa Sawit, Musim Mas Group

8

KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL (DITJEN PEN), KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI

Kemendag Gelar Forum Bisnis ke Chile.

Misi Dagang ke Asia Selatan, Indonesia Tawarkan Kopi dan Sawit.

10
12

SEKILAS INFO

Ekspor Tumbuh, Target Pertumbuhan Ekonomi Tercapai.

Fokus Kemendag di 2018: Kendalikan Inflasi dan Tingkatkan Ekspor.

Nilai Ekspor Indonesia Sepanjang 2017.

7 Komoditas Ekspor Indonesia dan Negara Tujuan

14

15

16

17

18

DAFTAR IMPORTIR



tajuk utama



Menengok Kembali Ekonomi RI Tahun 2017

Target dan capaian pertumbuhan ekonomi 2017. Sebelum meramal kondisi ekonomi tahun 2018, perlu menengok kembali bagaimana proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2017 dan seperti apa capaian pertumbuhannya.

Pada awal tahun 2017, pemerintah meletakkan asumsi pertumbuhan ekonomi pada level 5,3 persen pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2017. Angka itu naik dari asumsi pada APBN Perubahan 2016 yang sebesar 5,2 persen.

Berdasarkan proyeksi Bank Dunia, perekonomian Indonesia pada 2016, 2017, dan 2018 akan tumbuh masing-masing 5,1%, 5,3%, dan 5,5%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan *emerging economies* sebesar 3,5%, 4,4%, dan 4,7%. Sedangkan ekonomi global diproyeksikan tumbuh 2,4%, 2,8%, dan 3%.

Bila melihat proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2016 yang diasumsikan oleh pemerintah dalam APBN Perubahan 2016, pertumbuhan

ekonomi *year on year* berkisar di 5,2%. Artinya sudah sejalan dengan proyeksi pemerintah sebelumnya.

Kemudian bagaimana capaian pertumbuhan ekonomi di tahun 2017, yang telah ditargetkan dalam APBN 2017 berada di kisaran 5,3%? Posisi pertumbuhan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Pertumbuhan ekonomi RI mentok 5,05%. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini akan di bawah target di Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2017 yang sebesar 5,2%. Pada tahun ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia mentok di angka 5,05%. (*Sumber :* <https://ekbis.sindonews.com>)

Target pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sulit untuk dicapai, hal ini dikarenakan berbagai pembangunan infrastruktur yang digerakkan untuk mendorong perekonomian baru akan dirasakan dampaknya di dua tahun mendatang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi 2017 hanya 5,07 persen dari target 5,2 persen dalam Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Perubahan 2017. Hal ini tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2017 yang hanya sebesar 5,19 persen.

Dalam rilis BPS disebutkan, perekonomian Indonesia 2017 ini yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp13.588,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp51,89 juta atau US\$3.876,8.

“Pencapaian ini di bawah target 5,2 persen, tapi angka 5,07 persen ini merupakan yang tertinggi sejak 2014,” kata Kepala BPS, Suharyanto dalam jumpa pers di Jakarta, seperti dikutip Antara, Senin (5/2/2018).

Namun demikian, ekonomi Indonesia tahun 2017 yang tumbuh 5,07 persen ini lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03 persen.

Tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi 2017 ini sudah diperkirakan sebelumnya. Pengamat ekonomi, Abra Talattov, misalnya, menilai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2 persen akan susah tercapai. Hal itu berdasar pada pertumbuhan ekonomi di dua kuartal

Prospek Perekonomian Indonesia 2018



tahun 2017 yang hanya mencapai 5 persen. (*Sumber : <https://tirto.id/bps-pertumbuhan-ekonomi-201>*).

Perlu dicermati pesan presiden Jokowi, "Perdagangan Indonesia bisa menjadi salah satu nomor penggerak perekonomian di Tanah Air Indonesia, oleh karena itu peringkat daya saing Indonesia harus disikapi dengan optimis. Peningkatan nilai ekspor dan investasi harus terus didorong agar bisa naik, karena tanpa dua hal ini tidak mungkin pertumbuhan negara kita akan ikut meningkat." (*Sumber : <https://ekbis.sindonews.com>, Rabu, 11 Oktober 2017*)

Bagaimana Kondisi Ekonomi Indonesia Tahun 2018?

Kepala Perwakilan ADB untuk Indonesia Winfried Wicklein mengungkapkan, "Ekonomi Indonesia tetap kuat terlepas dari ketidakpastian global, dengan pertumbuhan yang diharapkan akan baik pada tahun 2017". Dia menambahkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan memiliki capaian positif pada tahun-tahun mendatang, hal ini seiring

dengan pembangunan berbagai infrastruktur publik yang tengah gencar dilakukan", ungkapnya di Palaza Office Tower, Jakarta Pusat, Selasa (26/9/2017). (*Sumber : <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/26>*)

ADB (Asian Development Bank) memprediksi pada tahun 2018 mendatang pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai 5,3 persen.

"Proyeksi pertumbuhan ekonomi 5,3 persen pada 2018 didukung kekuatan fundamental ekonomi Indonesia yang terdiri dari konsumsi swasta, pertumbuhan belanja investasi, serta peningkatan kinerja ekspor yang berkelanjutan," kata ekonom UOB Indonesia Enrico Tanuwidjaja saat menghadiri acara *Economic Outlook 2018* di hotel Shangri-La, Jakarta Pusat, Selasa (14/11/2017).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati juga telah menyampaikan bahwa, Pemerintah meyakinkan target pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5,4 persen tetap realistik. "Angka (5,4 persen) tersebut memang optimistis, namun tetap realistik," ujar Sri Mulyani.

Pencapaian target pertumbuhan ekonomi tahun 2018 didukung oleh kinerja pertumbuhan ekonomi domestik yang hingga kini relatif stabil dan cenderung menguat.

Guna mendukung target pertumbuhan ekonomi 2018, konsumsi rumah tanggapun diharapkan tumbuh 5,1 persen. Oleh karena itu, stabilitas harga pokok dan ketersediaan pasokan pangan akan dijaga untuk bisa mengendalikan inflasi sesuai target sebesar 3,5 persen.

Sementara itu, konsumsi pemerintah diproyeksikan dapat tumbuh 3,8 persen dengan fokus anggaran belanja yang makin efisien, konsisten dengan prioritas untuk menunjang pemberantasan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan memperbaiki produktivitas ekonomi.

Dari sisi investasi, pemerintah menargetkan bisa tumbuh 6,3 persen. Hal itu didorong oleh keberlanjutan pembangunan proyek pembangunan proyek utama nasional serta berbagai kebijakan simplifikasi peraturan, percepatan, dan mempermudah kegiatan usaha serta proses bisnis yang dilakukan pemerintah.

Selanjutnya, kinerja ekspor pada tahun 2018 diharapkan bisa tumbuh 5,1 persen. Selain upaya peningkatan daya saing dan produktivitas secara terus menerus melalui belanja infrastruktur, pendidikan dan pelatihan untuk para pekerja, pemerintah akan mendorong ekspor melalui pengembangan pasar baru yang potensial, peningkatan peran UKM berorientasi ekspor, dan promosi destinasi wisata Indonesia.

Sementara impor akan difokuskan untuk stabilisasi dan pemenuhan kebutuhan prioritas seperti proyek infrastruktur, pangan, dan bahan baku dengan tetap memperkuat produksi dalam negeri.

Pemerintah akan mendorong dan memperkuat seluruh sumber pertumbuhan, yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor, maupun belanja pemerintah yang lebih produktif dan efisien.

Strategi Mencapai Pertumbuhan Ekonomi 5,4 – 6,1%

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani memaparkan strategi pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 5,4-6,1 persen di 2018. Strategi Pemerintah dilakukan melalui penguatan seluruh sumber pertumbuhan yaitu konsumsi rumah tangga,

investasi, dan ekspor serta belanja pemerintah yang lebih produktif dan efisien.

Konsumsi rumah tangga dijaga untuk tumbuh 5,4 persen melalui peningkatan kesempatan kerja, menjaga inflasi yang rendah dan dukungan belanja sosial. Sementara itu investasi diproyeksikan tumbuh 8,0 persen dengan keberlanjutan belanja infrastruktur Pemerintah dan peningkatan partisipasi BUMN dan swasta dalam pembangunan infrastruktur.

Pemerintah akan terus mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan investasi di luar APBN. Juga memperbaiki iklim investasi dengan penyederhanaan regulasi.

Peringkat rating Indonesia menjadi *Investment Grade* oleh *Standard & Poor's* (S&P) diharapkan memperbaiki kepercayaan swasta dan meningkatkan aliran modal masuk ke Indonesia. Dengan peningkatan investasi, maka kapasitas produksi meningkat dan lapangan kerja baru dapat diciptakan.

Melalui pertumbuhan ekonomi global, pemerintah terus mendorong ekspor produk-produk manufaktur yang kompetitif, komoditas sumber daya alam yang bernilai tambah serta perluasan pasar. Juga memanfaatkan teknologi dan efisiensi dengan bertumpu pada sektor pertanian yang makin produktif dan efisien.

"Perbaikan produktivitas baik dari sisi sistem logistik, infrastruktur, regulasi yang sederhana

dan kualitas manusia akan menjadi fokus Pemerintah," tutur Sri Mulyani. (*Sumber : <http://ekonomi.metrotvnews.com>*)

Di sisi lain, pengusaha kurang seoptimis pemerintah memproyeksi ekonomi 2018. Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi tahun ini tidak akan mencapai target pemerintah sebesar 5,4%.

Hariyadi, Ketua Apindo mengungkapkan 2018 merupakan tahun Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak dan persiapan menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) 2019, sehingga banyak pengusaha akan sedikit mengerem aktivitas bisnis. "Eskalasi dinamika politik cukup besar harus jadi pelajaran kami," katanya kepada wartawan di Permata Kuningan, Jakarta, Selasa (5/12). (*Sumber : <https://katadata.co.id>*)

Selama ini terdapat enam sektor utama yang memiliki sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan, yaitu industri pengolahan, terutama nonmigas, pertanian, perdagangan, informasi dan komunikasi, konstruksi, dan jasa keuangan. Namun untuk tahun 2018, pemerintah akan mendorong peningkatan tiga sektor prioritas, yaitu industri pengolahan, pertanian, dan pariwisata untuk menjadi sumber pertumbuhan ekonomi dan investasi.



Konsumsi dan investasi juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dengan kebutuhan investasi sebesar Rp 5.191,5 - 5.293,7 triliun. Pemerintah pusat juga memastikan pentingnya kontribusi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2018, pemerintah mencanangkan 10 Prioritas Nasional dan 30 Program Prioritas yang direncanakan hingga tingkat proyek ("satuan 3") dengan lokasinya (Provinsi/Kabupaten/Kota) sehingga dapat lebih mudah untuk dikendalikan. (*Sumber :http://www.beritasatu.com/ekonomi*)

Tantangan Ekonomi Nasional Tahun 2018

Indonesia berpotensi mencatatkan pertumbuhan ekonomi sekitar lima persen pada 2018. Namun, ada sejumlah tantangan baik dari internal maupun eksternal untuk merealisasikan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2018 menghadapi tiga tantangan besar yang harus ditangani secara seksama. Tantangan tersebut adalah perlunya menciptakan sumber pertumbuhan baru seiring berakhirnya *booming* komoditas, menumbuhkan kepercayaan konsumen dan investor terkait dengan tahun

politik, serta tantangan transisi fiskal baik dari sisi pengeluaran maupun penerimaan.

Sementara itu, target pertumbuhan ekonomi 5,4% tahun ini sulit untuk dicapai, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang luar biasa. Pemerintah harus memulihkan daya beli masyarakat, mendorong infrastruktur padat karya, serta mendorong industri manufaktur padat karya lewat berbagai insentif.

Tiga tantangan yang dihadapi perekonomian tahun 2018 menurut Dendi Ramdani, *Head of Industry and Regional Research Department Office of Chief Economist PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*, peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) Bhima Yudhistira Adhinegara, dan ekonom Universitas Indonesia Fithra Faisal Hastadi.

Tantangan pertama, sumber pertumbuhan baru harus diciptakan, mengingat *booming* sektor komoditas sudah berakhir. "Hal ini perlu dipikirkan dari mana sumber pertumbuhan tahun 2018 itu, dari sektor apa, di daerah mana. Juga, dilihat dari sisi pengeluaran apakah dari pengeluaran rumah tangga, investasi, atau ekspor," kata dia.

Tantangan kedua, kata Dendi, pemerintah harus dapat menjaga optimisme konsumen, pengusaha, maupun investor, mengingat tahun 2018 adalah tahun politik, terkait 171 Pilkada serentak di 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota.

"Data historis menunjukkan bahwa tren investasi menjelang pemilu akan mengalami sedikit perlambatan, walaupun dari sisi konsumsi ada peningkatan karena kenaikan belanja pemerintah, partai politik, dan kandidat kontestan pemilu."

Tantangan ketiga, pemerintah sekarang sedang berada dalam proses transisi fiskal, baik di sisi pengeluaran maupun penerimaan. Transisi fiskal di sisi pengeluaran berupa realokasi belanja-belanja ke pos-pos produktif dan mengurangi subsidi, termasuk mengubah alokasi subsidi ke target orang miskin langsung, bukan subsidi barang. Pemerintah juga masih terus berupaya mengefisienkan pengeluaran.



kisah sukses



Dulu Hanya Pabrik Sabun Kini Jadi Raksasa Kelapa Sawit.

PT. Musim Mas adalah sebuah Perusahaan Swasta Nasional yang sedang berkembang pesat bergerak dalam bidang Perkebunan Kelapa Sawit dan merupakan penghasil Industri Kebutuhan Rumah Tangga seperti Minyak Goreng dan Sabun dll, dengan Lokasi Perkebunan dan Pabrik yang tersebar di Wilayah Sumatera dan Kalimantan.

Merintis perusahaan yang diawali dari sebuah pabrik Sabun, kini jadi perusahaan raksasa berbasis kelapa sawit di Tanah Air, yang tak pernah dipikirkan oleh Musim Mas Group.

Sebelum tahun 1970, perusahaan yang berasal dari Tanjung Mulia, Medan, Sumatra Utara, ini hanyalah perusahaan produsen sabun. Namun, inisiatif Anwar Karim, pendiri Musim Mas Group untuk membangun kilang minyak sawit tahun 1970 mengubah segalanya. Perusahaan ini bermetamorfosis menjadi perusahaan di sektor hilir kelapa sawit.

Perjalanan Musim Mas terbilang unik ketimbang perusahaan kelapa sawit besar di

Tanah Air lainnya seperti Wilmar atau Sinarmas. Musim Mas boleh dibilang melawan kredo dan arus bisnis kelapa sawit yang lazimnya dimulai dari hulu lalu ke hilir. Maklum, grup usaha ini justru memulai dari hilir ke hulu. Perusahaan ini baru memiliki kebun sawit pertamanya di tahun 1988 dan saat ini lahannya mencapai lebih dari 120.000 hektar (ha).

Perusahaan milik taipan Bachtiar Karim ini memiliki pondasi kuat untuk mengarungi bisnis kelapa sawit. Terbukti, perusahaan ini bisa lolos dari krisis ekonomi yang melanda Tanah Air tahun 1998 dan 2008. Pasca krisis, kondisi perusahaan juga malah semakin ekspansif dari sebelumnya.

Strategi yang diusung perusahaan yang melantai di Bursa Saham Singapura ini dalam menghadapi krisis adalah terus fokus menggarap produk turunan kelapa sawit dengan berbagai jenis produk.

Tiga Kunci Sukses

Berbicara soal strategi menangkal krisis, kunci Musim Mas Group berhasil lolos dari ancaman krisis karena sejumlah faktor. Pertama, cekatan dan cepat tanggap terhadap situasi bisnis yang bergerak dinamis.

Kedua, meskipun Musim Mas dikenal sebagai perusahaan keluarga, namun hal ini tak membuat perusahaan ini menutup diri dari dunia luar. Faktor tersebut juga yang membuat perusahaan mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi. Perusahaan ini mengembangkan bisnis dengan menggandeng orang-orang profesional untuk masuk dalam manajemen.

Dengan menempatkan orang-orang profesional di manajemen, perusahaan ini pun berjalan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan bahkan dijalankan oleh keluarga pemilik perusahaan.

Tahun 1992. Pertama kali PT. Musim Mas menerima penghargaan terbaik eksportir di Indonesia (Primaniyarta Award), telah menerima penghargaan ini selama 13 kali berturut-turut sampai sekarang. Primaniyarta diberikan kepada perusahaan yang memiliki kinerja ekspor terbaik, keuangan sehat, dan tidak tersangkut masalah hukum dalam bidang perbankan, pajak, bea cukai, lingkungan, maupun masalah ketenagakerjaan.

Primaniyarta merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan Pemerintah Indonesia melalui Kemendag kepada eksportir yang dinilai paling berprestasi di bidang ekspor dan dapat menjadi teladan bagi eksportir lain. Perusahaan juga dinilai memiliki keunggulan untuk bersaing di pasar ekspor dan memiliki pasar tujuan ekspor yang sangat beragam, baik di pasar tradisional maupun nontradisional.

Musim Mas selalu menjadi yang terdepan dalam *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Pada tahun 2009, Perkebunan Musim Mas merupakan perkebunan pertama di Indonesia yang tersertifikasi RSPO. Selain itu pada tahun 2012, Musim Mas juga mendapatkan 100% sertifikasi RSPO untuk semua perkebunannya. KKPA Musim Mas juga merupakan perkebunan pertama yang mendapatkan sertifikasi RSPO pada tahun 2010.

Musim Mas percaya bahwa standar RSPO masih merupakan cara yang paling efektif untuk mengevaluasi dan memantau semua produksi Minyak kelapa sawit dan pengembangan dan harus dijadikan sebagai standar universal untuk industri.

Keberadaan Musim Mas di Dunia, kini hadir di lokasi-lokasi strategis di seluruh dunia untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap kebutuhan pelanggannya. Aktivitas pemasaran dunia grup, ditangani oleh *Inter-Continental Oils & Fats (ICOF) Pte Ltd*, yang berkantor pusat di Singapore

Musim Mas berkantor pusat di Singapura, beroperasi secara global di seluruh spektrum bisnis kelapa sawit. Sebagai sebuah perusahaan swasta, mereka mempekerjakan 37.000 orang dengan kebangsaan dan latar belakang yang beranekaragam.

Kegiatan usahanya meliputi keseluruhan rantai suplai Minyak kelapa sawit :

- Mengelola perkebunan kelapa sawit untuk menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS);
- Pengolahan buah sawit untuk menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) dan Inti sawit (PK);

- Proses pemecahan inti sawit untuk mendapatkan Minyak Inti Sawit (PKO);
- Penyulingan CPO dan PKO;
- Pengolahan lebih lanjut untuk menghasilkan produk bernilai tambah seperti lemak khusus (*Specialty Fats*), Oleokimia, Biodiesel, sabun, lilin dan produk-produk fungsional seperti pengemulsi;
- Pabrikasi dan pemasaran barang-barang konsumen seperti produk minyak goreng dan produk perawatan tubuh ;
- Pengiriman dan pemasaran produk bernilai tambah ke destinasi global.



kegiatan DITJEN PEN



Kemendag Menggelar Forum Bisnis ke Chile

Chile merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbaik di wilayah dengan lokasi strategis dan garis pantai terpanjang. Hal ini menjadikan Chile sebagai pasar yang tepat bagi produk-produk Indonesia dalam mengakses pasar Amerika Latin, terutama melalui pelabuhan Valparaiso. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan strategis yang sedang dalam perbaikan sarana dan peningkatan kapasitas. Hal ini juga yang dapat dijadikan sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan.

Indonesia dengan Chile telah memasuki era baru hubungan perdagangan bilateral lewat penandatanganan *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA). Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita memanfaatkan momen ini dengan mempromosikan Indonesia. Salah satunya dengan meluncurkan Bus Turistik

dengan desain khusus Indonesia untuk tur keliling kota Santiago, Chile.

Bus Turistik adalah bus khusus untuk Tur kota Santiago yang dijadikan sebagai media promosi bagi wisata dalam negeri, sekaligus promosi perdagangan dan investasi Indonesia. Bus ini akan berkeliling menawarkan kesempatan mengeksplorasi kota Santiago bagi para wisatawan dengan cara yang fleksibel dan menyenangkan. Dengan warna-warni dan desain khusus Indonesia, akan lebih banyak wisatawan, terutama dari Amerika Latin yang mendapatkan persepsi positif tentang Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan citra Indonesia dan akses pasar yang lebih luas.

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia adalah melalui perusahaan susu terbesar di Chile *Cooperativa Agricola y*

Lechera de La Union Ltda (Colun), melalui investasi langsung di Indonesia. Colun berminat memasarkan produknya di Indonesia. Kemendag menawarkan untuk investasi di Indonesia agar perdagangan Indonesia ke Chile dapat diharapkan meningkat.

Penandatanganan kerja sama IC-CEPA menjadi jembatan dan mendekatkan Indonesia dengan perekonomian yang selama ini dianggap kurang potensial dan memiliki biaya logistik tinggi. Dengan adanya akses pasar yang lebih baik, perdagangan kedua negara akan meningkat.

Potensi Transaksi

Dalam rangkaian misi dagang ke Chile, Kemendag bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Santiago, Chile,



Indonesia Trade Promotion Center Santiago, Direcon, Kementerian Luar Negeri Chile, SOFOFA menyelenggarakan Forum Bisnis dengan tema "Strengthening Indonesia – Chile Bilateral Trade Relations".

"Potensi transaksi yang diperoleh para pengusaha Indonesia dalam misi dagang ini mencapai sebesar US \$735.000," jelas Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kemendag, Arlinda (*Sumber : http://industri.bisnis.com*)

Angka tersebut setara dengan Rp.9,9 miliar. Dia menambahkan misi dagang tersebut juga membahas peluang dan tantangan pasca disepakatinya *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)* dengan para importir Chile.

Acara misi ini dihadiri sekitar 150 peserta dari instansi terkait seperti Kementerian Luar Negeri Chile, Kementerian Ekonomi dan Pariwisata Chile, Bea Cukai Chile, KADIN Asia Pasifik, KADIN Santiago, Asosiasi Dunia Usaha, Pengusaha dan Importir Chile, Prochile, Atase Perdagangan Negara ASEAN, dan para Duta Besar dari negara-negara ASEAN untuk Chile.

Misi Dagang ke Chile memboyong tujuh delegasi bisnis Indonesia, yakni Gabungan Asosiasi Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), Asosiasi Produsen Bio Diesel Indonesia (APROBI), PT Wilmar International, CV. Home Fashion, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Sentra Surya Ekajaya, dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP KS).

Ketujuh pelaku usaha ini melakukan *one-on-one business matching* dengan 37 perusahaan Chile dari sektor minyak kelapa sawit dan turunannya, furnitur & dekorasi rumah, jasa keuangan, dan peralatan militer.

Selain *one-on-one business matching*, para pelaku usaha yang bergerak dalam bidang sawit dan turunannya juga melakukan kunjungan ke produsen makanan ringan, Carozzi, yang merupakan salah satu produsen makanan ringan terbesar di wilayah Amerika Latin yang berdiri sejak 1898.

Hal lain yang dibahas dalam misi dagang ini adalah peluang dan tantangan pasca IC-CEPA dengan para importir Chile agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha.

Misi Dagang ke Asia Selatan

Pemerintah Indonesia berupaya memperluas pasar sejumlah komoditas ke Asia Selatan. Di antara komoditas yang ditawarkan antara lain kopi, kelapa sawit berserta turunannya, serta rempah-rempah.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita memboyong 61 orang dalam Delegasi Bisnis Indonesia untuk menjajaki potensi besar pasar Asia Selatan melalui rangkaian program misi dagang yang dimulai dari India tanggal 22 Januari hingga Pakistan 26 Januari 2018.

Delegasi bisnis Indonesia sukses mendapatkan banyak permintaan produk dari pasar India pada *one-on-one business matching* Indonesia-India. Potensi transaksinya mencapai USD 2,16

miliar. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Hotel Taj Mahal, New Delhi, India, Senin (22/1), dan merupakan bagian dari rangkaian misi dagang Kementerian Perdagangan ke India.

"Potensi transaksi yang diperoleh dari sesi *one-on-one business matching* dalam rangkaian misi dagang ini mencapai US\$ 2,16, atau setara dengan Rp.28,67 triliun," ungkap Menteri Perdagangan RI di akhir *one-on-one business matching*.

Misi dagang Kemendag ke India adalah bagian dari misi ekonomi Presiden Joko Widodo dalam kunjungan kerjanya ke Asia Selatan.

Produk yang ditawarkan ke pasar India adalah makanan dan minuman, kopi, rempah-rempah, produk pertanian, kelapa sawit dan turunannya, gula kelapa, rotan, emas, krupuk, dan ban, sedangkan misi dagang ke Pakistan produk yang ditawarkan adalah produk pertanian, elektronik, teh, tekstil, kelapa sawit dan turunannya, serta jasa.

Saat berada di India, Indonesia juga membawa "Peser ASEAN" untuk India yang memastikan agar perundingan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) selesai tahun ini. Indonesia menyampaikan Peser ASEAN kepada India di setiap kesempatan pada berbagai pertemuan internasional. Salah



Indonesia Tawarkan Kopi dan Sawit

satunya disampaikan oleh Mendag Enggar melalui ASEAN-India Business and Investment Meet & Expo yang berlangsung di Ashok Hotel, New Delhi, India, Senin (22/1)

Mendag Enggar yakin bahwa India akan selalu melihat ASEAN dan negara mitra ASEAN sebagai mitra dagang dan investasi yang penting. Sehingga, India akan berupaya memperkuat kerja sama dengan ASEAN dan negara-negara mitra ASEAN.

Asia Selatan, terutama India, adalah pasar yang besar dan potensial. Pada 2016, total perdagangan Indonesia-India sebesar USD12,98 miliar.

Sementara pada periode Januari-November 2017 menunjukkan kenaikan menjadi sebesar USD16,55 miliar. Sementara total perdagangan Indonesia-Pakistan pada 2016 senilai USD2,17 miliar AS, dengan surplus bagi Indonesia sebesar USD1,86 miliar.

Sedangkan nilai ekspor Januari-November 2017 mencapai USD2,38 miliar atau naik sebesar 24,24 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama di 2016.



sekilas info



Eksport Tumbuh, Target Pertumbuhan Ekonomi Tercapai

Pencapaian target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4 persen, Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto Lukita menyatakan, untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi tersebut, maka eksport harus tumbuh. Apabila eksport terus tercatat defisit, maka pertumbuhan ekonomi akan sulit untuk tumbuh.

Pemerintah dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) Tahun 2018 mematok pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,4 persen. Target tersebut didasarkan pada dukungan konsumsi masyarakat yang terjaga, peningkatan investasi, dan perbaikan kinerja eksport dan impor.

"Tapi yang bisa kita sampaikan eksport kita meningkat, impor kita meningkat juga," jelas Enggartiasto pada konferensi pers RAPBN 2018 di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak, Rabu (16/8/2017).

Enggartiasto mengungkapkan, guna mengendalikan neraca perdagangan, maka pihaknya melakukan sejumlah upaya. Salah satunya adalah dengan mempermudah impor bahan baku.

Namun demikian, eksport pada saat bersamaan juga didukung. Selain itu, pemerintah juga berencana mempermudah terkait bea dan cukai untuk impor bahan baku. Dengan catatan kita harus tetap menjaga keseimbangan agar produksi tetap kompetitif.

Di tengah kondisi ekonomi dunia, eksport dan impor Indonesia mengalami peningkatan secara *year-on-year*. Namun surplus neraca perdagangan masih meningkat 17 persen rata-rata. Dikaitkan dengan sektor migas pun masih surplus.

Pertumbuhan eksport, kata Enggar, ditargetkan pada 2018 minimum di angka 5-7,5 persen. Target itu diyakini bisa tercapai setelah melihat kinerja pada semester pertama 2017. "Bisa sampai 17 persen (semester pertama 2017), maka 2018 bisa sampai target, tak akan kurang," ucapnya.

Tugas kedua Kementerian Perdagangan adalah menjaga inflasi. Menurut Enggar, program pengendalian harga akan terus berlanjut tanpa membuat dunia usaha lesu. "Hanya keuntungan (dunia usaha) berkurang dan terbagi lebih merata."

Kebijakan pengendalian harga ini tidak akan memukul dunia perdagangan. Sebab, jika dilihat dari pertumbuhan pendapatan *year-on-year*, *public listed company* malah meningkat. Rata-rata meningkat 10-18 persen.

Hal tersebut menunjukkan pendapatan pengusaha tetap meningkat meski harga tidak naik sehingga pendapatan dari sisi pajak juga tidak terganggu. Kemudian, pemerintah berencana mempermudah impor bahan baku dengan mempermudah melakukan pungutan. Dengan catatan menjaga keseimbangan agar hasil produksi tetap kompetitif.

Enggar mengungkapkan pemerintah juga berencana mengembangkan pasar tradisional. Caranya dengan membangun fisik pasar tradisional dan memberikan akses ke sumber barang dengan harga yang sama seperti yang didapatkan oleh retail modern. "Menko Perekonomian juga merancang bantuan kredit dengan bunga KUR bagi para pedagang," ujarnya. (*Sumber :* [*https://bisnis.tempo.co*](https://bisnis.tempo.co)*, Kamis, 17 Agustus 2017*)

Fokus Kemendag di 2018: Kendalikan Inflasi dan Tingkatkan Ekspor

Capaian kinerja ekspor 2017 melampaui target. Nilai ekspor Indonesia tahun 2017 diproyeksikan sebesar USD 170,3 miliar, atau meningkat sebesar USD 145,2 miliar dibandingkan tahun lalu. Nilai ini terdiri dari ekspor migas sebesar USD 15,50 miliar dan ekspor nonmigas USD 154,80 miliar. Ekspor nonmigas pada Januari-Desember

2017 (YoY) diproyeksikan tumbuh sebesar 17,20% dan merupakan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2012. Sementara itu, ekspor pada tahun 2018 ditargetkan tumbuh sebesar 5%-7%

Untuk meningkatkan kinerja ekspor, selain menyiarkan pasar tradisional seperti China, Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa, Kemendag terus melakukan penetrasi pasar ekspor ke negara-negara non tradisional. Kemendag secara serius meningkatkan perdagangan di kawasan Afrika dengan Afrika Selatan, Nigeria, dan Mesir, salah satunya dengan melakukan misi dagang.

Sedangkan di kawasan Amerika Latin, Kemendag masuk melalui Chile dengan menyelesaikan Kesepakatan Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Chile (IC CEPA) dan misi dagang. Pada misi dagang di kawasan Afrika dan Amerika Latin tersebut, Kemendag sukses menghasilkan total transaksi sebesar US\$ 3,6 miliar.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita menyatakan, Kementerian Perdagangan (Kemendag) terus menunjukkan komitmennya mewujudkan Nawacita yang diamanatkan Presiden Joko Widodo.

Presiden Joko Widodo meminta Kementerian Perdagangan berfokus mengendalikan inflasi, meningkatkan kapasitas ekspor dan mendorong revitalisasi pasar rakyat.

Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto Lukita mengatakan ada tiga hal yang ditekankan Presiden Joko Widodo untuk menjadi fokus sektor perdagangan pada 2018. Ketiganya ialah menjaga stabilitas harga yang bisa berdampak pada pengendalian inflasi, peningkatan kemampuan ekspor dengan membuka sejumlah pangsa pasar baru, serta revitalisasi pasar rakyat.

Presiden menekankan agar tetap mengendalikan inflasi sehingga pertumbuhan ekonomi tidak sia-sia. Manakala pertumbuhan ekonomi tinggi, namun dengan inflasi tinggi maka akan menggerus kemampuan masyarakat.

Pemerintah, Kemendag berupaya agar inflasi di 2018 dapat tetap terjaga. Kendati laju inflasi di 2017 relatif terkendali, yakni 3,61 persen, namun pemerintah terus akan menekan inflasi di tahun ini.

Mendag berencana melakukan penentuan harga eceran tertinggi (HET) untuk sejumlah jenis bahan pokok, pendaftaran usaha bagi para distributor, serta pendaftaran gudang. Dengan demikian, pemerintah bisa memantau stok bahan pokok yang ada di gudang distributor guna menghindari terjadinya pelanggaran.

Sampai sekarang, penetapan regulasi HET telah diberlakukan pada beras, gula pasir, minyak goreng, dan daging sapi beku. Khusus untuk beras, HET ditetapkan berdasarkan wilayah dan jenisnya.

"Untuk itu kita tidak bisa kerja sendiri. Kita bekerjasama dengan *stakeholders* lain, seperti Kementerian Pertanian dan Satuan Tugas (Satgas) Pangan dari Polri," ucap Enggartiasto.

Ia mengakui tingkat inflasi tahunan di 2017 mengalami kenaikan. Berdasarkan data BPS, laju inflasi pada 2015 dan 2016 berturut-turut adalah sebesar 3,35 persen dan 3,02 persen.

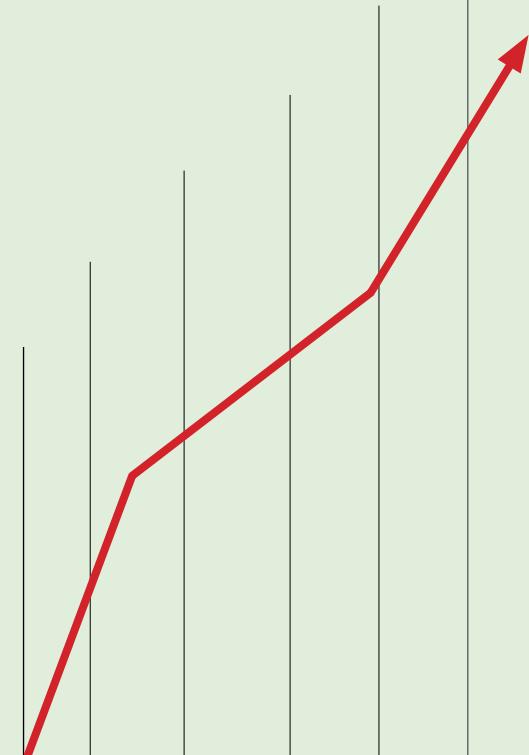
Sementara untuk kelompok bahan makanan, ia mengklaim inflasi sebesar 1,26 persen dengan andil senilai 0,25 persen merupakan yang terendah dalam enam tahun terakhir. Tak hanya itu, inflasi bahan makanan selama puasa tahun lalu yang senilai 0,86 persen, turun saat Lebaran menjadi 0,69 persen. Di 2018 ini Kemendag akan lebih ketat dalam mengendalikan, jadi tidak akan membiarkan harga naik secara berlebihan.

Pertumbuhan ekspor ditargetkan pada angka 5-7 persen, angka tersebut adalah perhitungan dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang memperkirakan pertumbuhan

ekonomi 5,4 persen. Nilai tersebut menurut Mendag biarkan dulu berjalan (dengan 5-7 persen), kalau terlalu besar jaraknya, maka APBN jadi tidak kredibel.

Untuk upaya merevitalisasi 5.000 pasar rakyat pun masih akan terus dilakukan di tahun ini. Sejak program mulai dicanangkan pada 2015, ia mengklaim Kemendag telah merenovasi 2.715 unit pasar rakyat. Pada 2018 ini, pembangunan pasar rakyat ditargetkan mampu mencapai 1.592 unit. (*Sumber : https://tirto.id/fokus-kemendag-di-2018; 04 Januari 2018*)

Kemendag mengalokasikan anggaran sebesar Rp 3,5 triliun pada 2018. "Anggaran Kementerian Perdagangan masih akan memberikan prioritas pada sektor perdagangan dalam negeri guna mewujudkan Nawacita yaitu menjaga stabilisasi harga dan menjamin ketersediaan stok barang kebutuhan pokok, dan membangun/merevitalisasi pasar rakyat," pungkas Mendag.



Nilai Ekspor Indonesia Sepanjang 2017

Kunci pertumbuhan ekonomi negara Indonesia bukan di APBN, APBN hanya stimulasi. Kuncinya hanya dua : Ekspor dan Investasi.

Bagaimana dengan ekspor Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan, nilai ekspor Indonesia pada Desember 2017 mencapai US\$14,79 miliar atau turun 3,45 persen dibanding ekspor November 2017. Sementara dibanding Desember 2016 meningkat 6,93 persen.

BPS mencatat adanya kenaikan nilai ekspor dan impor Indonesia sepanjang tahun 2017 dibandingkan dengan 2016. Peningkatan ini berdampak positif pada tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. (*Sumber : http://ekonomi.kompas.com/read/2018*)

Secara kumulatif, nilai ekspor tahunan Indonesia pada 2017 mencapai US\$168,73 miliar atau sekitar Rp 2.260,98 triliun dengan kurs Rp 13.400 per dollar AS, meningkat 16,22 persen dibanding tahun 2016.

Sementara nilai impor tahun 2017 mencapai US\$156,893 miliar atau sekitar Rp 2.102,37 triliun, meningkat 15,66 persen dibanding tahun 2016.

Peningkatan total nilai ekspor 2017 didominasi oleh ekspor nonmigas. Nilainya mencapai US\$52,99 miliar atau meningkat 15,83 persen dibanding 2016 lalu.

Berdasarkan sektornya, ekspor nonmigas untuk hasil industri pengolahan sepanjang 2017 (Januari-Desember) naik 13,14 persen dibanding tahun 2016. Juga dengan sektor hasil pertanian tumbuh 7,79 persen serta hasil tambang dan lainnya naik 33,71 persen.

Untuk provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar sepanjang 2017 berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$ 29,18 miliar (17,29 persen), Jawa Timur senilai US\$ 18,43 miliar (10,92 persen), dan Kalimantan Timur senilai US\$ 17,63 miliar (10,45 persen).

Sementara untuk impor, peningkatannya terjadi pada impor migas senilai US\$ 5.567,8 juta (29,71 persen) dan impor nonmigas senilai US\$ 15.672,4 juta (13,41 persen). Jika dirinci lagi, peningkatan impor migas didorong oleh naiknya impor minyak mentah senilai US\$ 329,2 juta dollar AS (4,89 persen), hasil minyak senilai US\$ 4.183,5 juta (40,46 persen), dan gas US\$ 1.055,1 juta (63,22 persen).

Volume impor tahun 2017 juga mengalami peningkatan 5,68 persen atau setara dengan 8,635 juta ton dibanding periode yang sama sepanjang tahun 2016. Hal ini dipicu oleh impor migas sebesar 4,21 persen (2,033 juta ton) dan nonmigas 6,37 persen (6,603 juta ton).



7 Komoditas Ekspor Indonesia dan Negara Tujuan

Setiap negara pasti memiliki sumber daya yang berbeda-beda dan inilah yang mendasari terjadinya perdagangan atau pertukaran komoditi dengan negara-negara lain. Indonesia sendiri termasuk negara yang sumber daya alamnya melimpah ruah, yang menjadikannya sebagai pengekspor dari beberapa komoditas penting, dan nilai eksportnya pun semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Indonesia memiliki banyak komoditas yang diekspor ke berbagai negara di dunia. Menurut data dari situs Kemenperin, ada lebih dari 30 negara tujuan ekspor terbesar untuk produk hasil industri. Berikut 7 komoditas ekspor Indonesia beserta negara tujuannya:

1. Makanan

Indonesia banyak sekali mengekspor berbagai jenis makanan ke berbagai negara di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, udang dibekukan merupakan permintaan tertinggi yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Contoh merek udang Indonesia yang diekspor salah satunya yaitu *Fresh on Time Seafood*.

Selain udang beku, ada juga margarin yang banyak diekspor ke Tiongkok. Merek margarin yang menembus pasar internasional contohnya *Blue Band* yang sudah tidak asing lagi di telinga kita.

Saat ini, Indonesia juga mendominasi pasar minyak sawit di dunia dengan produksi mencapai 31 juta ton per tahun. Indonesia sempat berniat untuk mengandalkan produksi sawit hingga tahun 2030. Minyak kelapa sawit menjadi industri makanan yang banyak diekspor ke berbagai negara seperti Belanda dan Nigeria. Berbagai jenis merek tersebut di antaranya Filma dan Kunci Mas.

2. Kayu

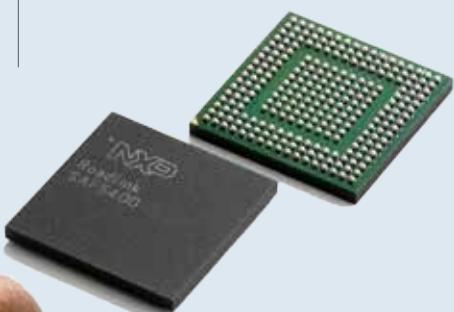
Indonesia juga menjadi eksportir kayu tropis terbesar di dunia dengan nilai lebih dari 5 miliar dollar AS per tahun. Adapun kunci ekspor dari industri ini adalah berupa kayu lapis, bubur kayu, kertas, mebel, *veneer*, proses pembentukan dan penyambungan kayu. Salah satu produk kayu yang banyak diekspor ke berbagai negara seperti Tiongkok dan Jepang merupakan keluaran dari PT Kayu Lapis Indonesia.

3. Tekstil

Di industri tekstil, Amerika Serikat termasuk pasar terbesar bagi Indonesia. Banyak pakaian jadi, pakaian rajutan, kaos kaki rajutan, dan perlengkapan pakaian lainnya. Untuk pakaian jadi, merek yang biasa diekspor Indonesia yaitu *The Executive* yang bisa dijumpai di Malaysia, Singapura, dan negara Asia Tenggara lainnya.

4. Produk Berbahan Kulit

Produk berbahan kulit seperti sepatu dan alas kaki juga banyak diekspor ke negara Asia seperti Vietnam dan Tiongkok. Permintaan terbanyak dari kulit meliputi kulit disamak, alas kaki, dan sepatu olahraga. Sepatu olahraga yang banyak diekspor ke Tiongkok mengalami kenaikan cukup drastis dari tahun 2015 sebanyak 66.981,6 dolar AS dan mencapai 109.034,2 dolar AS pada tahun 2016. Selain Tiongkok, Indonesia juga banyak mengekspor barang dari kulit dan kulit buatan ke Australia, Malaysia, dan Hawaii. Salah satu merek yang biasa diekspor adalah *Edward Forrer* sebagai perusahaan alas kaki dan tas asal Indonesia.



5. Komputer, Barang Elektronik, dan Optik

Industri komputer, barang elektronik, dan optik juga banyak diekspor ke negara luar seperti Singapura. Produk yang biasa diekspor umumnya berupa semi konduktor dan komponen elektronik seperti aluminium *electrolytic* dan *tantalum*, serta perlengkapan komputer seperti *optical character readers* dan *document/image scanners*. Merek produk elektronik asal Indonesia yang diekspor contohnya Maspion yang berupa barang-barang rumah tangga seperti setrika, blender, dan kipas angin. Selain itu, ada juga Polytron yang memproduksi elektronik-elektronik rumah tangga seperti televisi dan radio.

6. Karet

Produksi tahunan karet alam di Indonesia mencapai 3.2 juta ton yang menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir karet terbesar sedunia setelah Thailand. Karet Indonesia sebagian besar berasal dari Sumatera dan Kalimantan. Komoditas karet di Indonesia yang mampu menembus pasar internasional hingga ke Amerika berupa ban luar dan ban dalam. GT Radial merupakan merek ban asal Indonesia yang diproduksi oleh PT Gajah Tunggal. Perusahaan ini mengekspor ban jenis radial dengan label GT Radial yang sudah diekspor ke berbagai negara di Eropa dan Amerika.

7. Biji Kopi dan Kopi

Kopi menjadi komoditas tingkat dunia yang dianggap penting. Indonesia patut berbangga memiliki banyak jenis kopi dengan rasa yang berkualitas, sehingga menjadikan Indonesia sebagai produsen biji kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Indonesia memiliki banyak jenis kopi yang sudah diekspor ke berbagai negara, seperti kopi gayo, kopi toraja, kopi kintamani, dan masih banyak lagi. Merek kopi Indonesia yang berhasil menembus pasar internasional ini contohnya Kopi Kapal Api yang bisa ditemui di Malaysia, Myanmar, dan Austria.



daftar importir

1. APECO PTY LTD

Unit C2 Old Mutual Industrial Park 14 Henred Road, New Germany 2620, South Africa

Tel: (27-0) 317051668

Fax: (27-0) 317052163

Email: markg@apeco.co.za
Website: www.apeco.co.za

Produk yang Diminati:
Footwear

2. EXECUTIVE TRADING C C

South Africa

Tel: +27 11 768 2539, +2783 416 2000
Fax: +27 11 768 7967

Email: brett@exectrading.com
Website: www.exectrading.com

Produk yang Diminati:
Fire Fighting Truck, Fittings for Fire Hoses of Copper Articles

3. FOSHAN BOYIDA IMP & EXP CO LTD

9th floor Development Building No. 13East huayuan Road Foshan, China

Tel: +86 757 82036936
Fax: +86 757 83126296

Email: boyida058@bordargroup.com
Website: www.fsboyida.com

Produk yang Diminati:
Glassware

4. EPIC FOOD

South Africa

Tel: (+27) 11 248 0000
Fax: (+27) 494 1115

Email: des@epic.co.za, epicfood@epic.co.za

Produk yang Diminati:
Biscuits, Milk Fat, Noodles, Palm Oils.

5. 1-UP CASH AND CARRY

127 Bofors Circle, Epping, Cape Town, South Africa

Tel: +2721 534 1222
Fax: +2721 534 1230

Email: erefaan@oneupcc.co.za
Website: www.oneupcc.co.za

Produk yang Diminati:
Biscuits, Milk Fat, Noodles.

6. GUANGDONG HONGCHANG IMPORT AND EXPORT CO., LTD.

No.6, Fengsan West Road Daliang Shunde City, Guangdong, China

Tel: 0757-22389294

Email: sdhongchang@163.com

Website: <http://www.gd-hongchang.com/> <http://www.cccme.org.cn/shop/cccme1733/contact.aspx>

Produk yang Diminati:
Coal

7. CHINA RAILWAY IMPORT AND EXPORT COMPANY

16th Floor, Gate 1, No.28, Xuanwumen West Avenue, Xuanwu District, Beijing , China

Tel: 010-51898266

Fax: 010-51898264

Email: WANGLIYAN@sinorails.com

Website: <http://www.sinorails.com>

Produk yang Diminati:
Coal

8. GENICOS

Seoul 8/0 SS8/D 5F 419-7 Hwarang-ronowon-gu

Tel: 82-2-949-8608-10

Fax: 82-2-949-8613

Email: sjkim@genicos.co.kr

Produk yang Diminati:
Cosmetics

9. UTOPIA GARDENS TRADING CO.LTD

469-881 160-2 Taepyeong-ri Ganam-myeon, Yeju-gun, Gyeonggi-do

Tel: 02-569-4941

Fax: 02-569-4941

Email: utopico@korea.com

Produk yang Diminati:
Agriculture Tires

10. CAPA INTERNATIONAL

14 Marengo Parkway, Takanini, New Zealand

Tel: +649 2983590

Fax: +649 2967942

Email: sales@capa.co.nz

Website: www.capa.co.nz

Produk yang Diminati:
Palm Oils, Shrimps (Fresh, Frozen), Cocoa Beans, Shole or Broken, Raw or Roasted, Esssential Oils, Spices, Fish, Fresh or Chilled, Rubber Product.



"Untuk meningkatkan kinerja ekspor, selain menasarkan pasar tradisional seperti China, Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa, Kemendag terus melakukan penetrasi pasar ekspor ke negara-negara non tradisional. Kemendag secara serius meningkatkan perdagangan di kawasan Afrika dengan Afrika Selatan, Nigeria, dan Mesir, salah satunya dengan melakukan misi dagang.

Sedangkan di kawasan Amerika Latin, Kemendag masuk melalui Chile dengan menyelesaikan Kesepakatan Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Chile (IC CEPA) dan misi dagang. Pada misi dagang di kawasan Afrika dan Amerika Latin tersebut, Kemendag sukses menghasilkan total transaksi sebesar US\$ 3,6 miliar."

TRADE EXPO indonesia

33th

October
2018
Jakarta

Manufactured Goods and Services

Knock Down House and Garden Furniture

Fashion, Lifestyle and Creatives Products

Premium SME's Products

Organized by :

KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645
Fax : +6221-2352-8645

tradeexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171
Fax. : (62-21) 23528652

www.djpen.kemendag.go.id

CSC@kemendag.go.id

CSC Kemendag

@csckemendag

Products & Services